

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI Syariah berawal dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah, pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67KEP.GBI/DPG/2088 pada 16 Oktober 2008, bank yang semula beroperasi secara konvensional, resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008.

Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Dorektur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar para segmen perbankan syariah, dengan niat untuk mendirikan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsi-prinsip luhur perbankan syariah. bank berkomitmen untuk mendirikan produk serta layanan terbaik yang menentramkan, sebagai pertumbuhan BRI Syariah yang Positif

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat, basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapasitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka sengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan untuk menumbuhkan *brand quality* BRI syariah semaki kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah aset. Pada tahun 2017, BRI Syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR Syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepebtingan, BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

Pada tahun 2019, BRI Syariah yang telah mencapai usia ke-11 tahun tak pernah henti bermuhasabah demi kemajuan dan berkembang bersama seluruh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan yang berkelanjutan senantiasa menjadi goal BRI Syariah dalam beraktivitas dan menapaki bisnis ke depan. Dibalik pertumbuhan yang berkelanjutan tersebut tentu ada banyak sekli elemen bisnis yang semuanya saling berkaiyan dan bersinergi baik dalam hal operasional, kepatuhan, maupun segmen yang menjadi fokus bisnis BRI Syariah. Inovasi dalam hal ini sangat berperan besar dan berlaku universal di tiap lini struktur organisasi BRI Syariah.

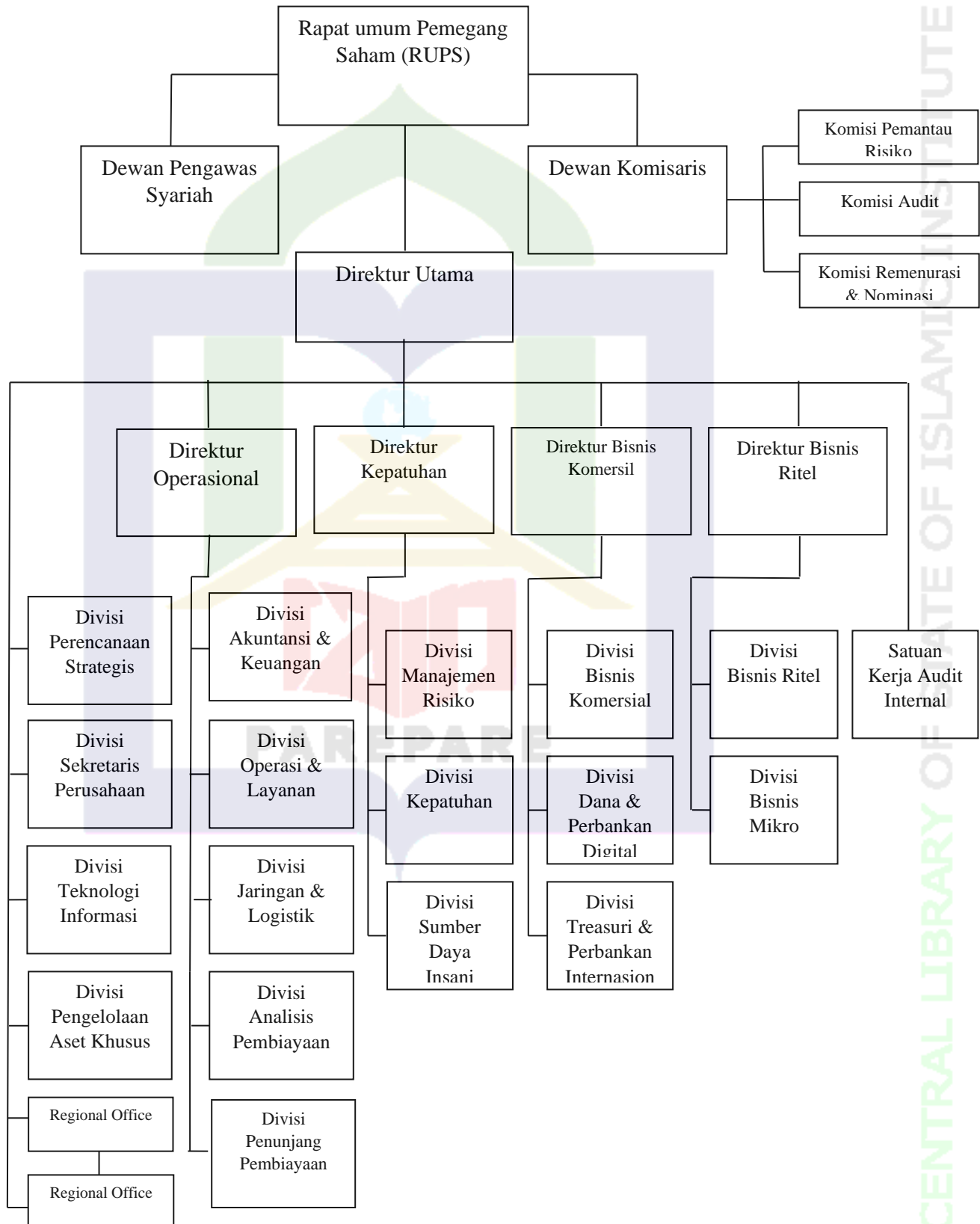
Inovasi dalam hal operasional, misalnya, untuk meningkatkan kualitas kepada nasabah, BRI Syariah berkomitmen memperkaya dan melengkapi fitur-fitur *electronic banking (e-banking)* dengan terus melakukan inovasi yang dilandasi pengalaman dan atau kebutuhan nasabah. Di tahun 2019 BRI Syariah meluncurkan i-Kurma, Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani. i-Kurma, yang merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro diluncurkan di milad BRI Syariah ke 11. i-Kurma akan mempercepat proses pencairan pembiayaan mikro.

Tak hanya fitur, BRI Syariah juga selaku berupaya menghadirkan produk dan layanan baru yang dapat menggugah nasabah akan Solusi Keuangan yang Amanah. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung, aktivitas yang dilakukan BRI Syariah senafas dengan yang diinginkan Pemerintah dan Otoritas Keuangan terkait, yakni adanya peningkatan inklusi keuangan dengan merata di seluruh khalayak.

1. Struktur Organisasi

Setiap organisasi memiliki tatanan anggota organisasi berupa struktural, baik organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks. Masalah penyusunan organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk menunjukkan wewenang antara satu dengan yang lain dalam organisasi yang bersangkutan, hal ini yang menjadi pembeda organisasi dengan perkumpulan yang lain. Bank BRI Syariah di Indonesia juga memiliki struktur organisasi, untuk lebih jelasnya digambarkan secara lengkap sebagaimana berikut.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Tbk



2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

a) Visi

Visi dari Bank BRI Syariah yakni menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

Bank BRI Syariah mempunyai beberapa misi yang menjadi dasar penerepan sistem operasional bank tersebut yakni antara lain:

- (1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- (2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- (3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- (4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan Bank BRI Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel penelitian yakni laporan keuangan 2015-2019 yang telah diterbitkan oleh Bank BRI Syariah pada *annual report*.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada data keuangan Bank BRI Syariah pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019, dimana data yang diteliti yakni pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas untuk Rasio ROA pada laporan keuangan. Adapun data tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Laporan Pembiayaan *Mudharabah* dan Profitabilitas Tahun 2015-2019
(Nominal dalam Juta Rp)

Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Profitabilitas
2015	1.106.566	169.069
2016	1.271.485	238.609
2017	840.974	150.957
2018	475.300	151.514
2019	407.246	116.865

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Periode 2015-2019

Menurut laporan keuangan BRI Syariah pada pembiayaan *mudharabah* selama lima tahun terakhir mengalami naik dan turun, yaitu pada tahun 2015 pembiayaan *mudharabah* sebanyak 1.106.566. Kemudian ditahun 2016 pembiayaan *mudharabah* naik menjadi sebanyak 1.271.485, namun pada tahun 2017 turun menjadi sebanyak 840.974. Pembiayaan *mudharabah* kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga pada menjadi sebanyak 475.300, kemudian terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga pembiayaan *mudharabah* menjadi sebanyak 407.246.

Pada profitabilitas BRI Syariah selama 5 tahun terakhir juga mengalami naik dan turun, yaitu ditahun 2015 sebanyak 169.069. Kemudian pada tahun 2016

profitabilitas BRI Syariah mengalami kenaikan hingga menjadi sebanyak 238.609, namun ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 150.957. Profitabilitas BRI Syariah kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebanyak 151.514, sebelum selanjutnya mengalami penurunan sehingga profitabilitas BRI Syariah ditahun 2019 menjadi sebanyak 116.865.

Tabl 4.2
Rasio Penting %

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Deskripsi
1.	FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	<i>Financing to Deposit Ratio</i> , yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga
2.	NPF-Netto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	<i>Non Performing Financing</i> , yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Periode 2015-2019

Berdasarkan rasio penting pada laporan keuangan Bank BRI Syariah, terdapat dua rasio yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudhrabah* memiliki banyak risiko. Diuraikan FDR yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga mengalami naik dan turun, pada tahun 2015 FDR mencapai 84,16%. Kemudian ditahun 2016 FDR turun menjadi 81,42%, pada tahun 2017 turun kembali sehingga menjadi 71,87%.

FDR mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu menjadi 75,49%, kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 sehingga mencapai 80,12%. Hal ini menjelaskan pembiayaan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sehingga memungkinkan risiko besar terhadap dana pihak ketiga atau tabungan milik nasabah Bank BRI Syariah.

Selanjutnya pada NPF-Netto yaitu rasio pembiayaan bermasalah juga mengalami naik dan turun, pada tahun 2015 NPF-Netto mencapai 3,89%. Kemudian ditahun 2016 turun menjadi 3,19%, namun NPF-Netto mengalami kenaikan menjadi 4,75% pada tahun 2017. NPF-Netto kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 4,97% ditahun 2018, kemudian selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menjadi 3,38%. Hal ini menjelaskan pembiayaan memiliki masalah atau pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, sehingga pembiayaan dikatakan memiliki risiko.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas merupakan persyaratan utama sebuah instrumen dapat dikatakan ampuh sebagai alat pengumpul data penelitian, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau menggambarkan variabel yang diteliti.

Jika suatu instrumen tidak valid, maka data yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut tidak mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau diragukan.

Dalam uji validitas nilai *correlation* disebut juga sebagai nilai r_{hitung} , sedangkan untuk nilai r_{tabel} dicari pada distribusi nilai r_{tabel} yang didasarkan oleh nilai *df* (*degree of freedom*) dalam penelitian dengan rumus *df* adalah $n-2$. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan memiliki nilai $n = 5$ dalam penelitian ini, sehingga $df = n-2$ ($5-2 = 3$). Untuk menentukan r_{tabel} dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat distribusi nilai r_{tabel} untuk $n = 3$ pada signifikansi 5%, maka ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,805.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dari hasil data olah SPSS peneliti menggunakan dua cara, yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak valid.

dan yang kedua peneliti membandingkan antara nilai *Sig.* dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

- Jika nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ maka valid.
- Jika nilai *Sig.* (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak valid.

Penelitian ini menguji validitas dari variabel pembiayaan *mudharabah* (X) dan variabel profitabilitas (Y), adapun hasil uji validitas dari pernyataan pada variabel dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Correlations

		Mudharabah	Profitabilitas
Mudharabah	Pearson	1	,971(**)
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Profitabilitas	Pearson	,971(**)	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS versi 15 uji validitas yang diperoleh menunjukkan bahwa pada variabel *mudharabah* (X) dan variabel profitabilitas (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,971, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,805 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Nilai r_{hitung} 0,971 > nilai r_{tabel} 0,805 maka dapat dikatakan data dari pernyataan variabel *mudharabah* dan profitabilitas adalah valid, selain itu nilai *Sig. (2-tailed)* 0,006 < 0,05 maka variabel pembiayaan *mudharabah* dan variabel profitabilitas adalah valid.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji variabel dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Jika terdistribusi normal, maka model regresi dikatakan baik dan memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov test*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dalam SPSS:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05645839
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,465
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Cara membaca hasil uji normalitas:

H_0 = Populasi berdistribusi normal.

H_1 = Populasi tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dari hasil data olah SPSS, dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara nilai *Asymp. Sig.* dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,982. Dimana nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,982 > 0,05, maka H_0 diterima yaitu dengan pernyataan variabel berdistribusi normal dengan *Std. Deviation* sebesar 0,056. Karena telah memenuhi asumsi normalitas maka dapat

dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *mudharabah* terhadap variabel profitabilitas.

D. Pembahasan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Salah satu pembiayaan pada perbankan syariah, adalah pembiayaan yang menggunakan akad *mudharabah* atau disebut dengan pembiayaan *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian si pengelola, maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

Adapun yang dimaksud dengan profitabilitas pada penelitian ini adalah suatu ukuran yang dalam persentase digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas ini dinyatakan antara lain dalam angka laba bersih maupun laba kotor atau dengan kata lain laba sebelum pajak serta laba sesudah pajak, laba investasi, laba penjualan serta laba atau pendapatan dari saham yang dimiliki. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran bagaimana bank mengefektifkan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA sendiri merupakan salah satu rasio yang digunakan di dalam mengukur profitabilitas, ROA digunakan untuk mengukur evektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Pembiayaan *mudharabah* mestinya menjadi salah satu produk bank syariah yang tepat, karena konsep bagi hasil yang dijelaskan memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah itu sendiri. Namun, beberapa perbankan syariah di Indonesia melihat pembiayaan *mudharabah* sebagai produk yang tidak efektif terhadap profitabilitas. Pembiayaan *mudharabah* dianggap memiliki banyak kendala, sehingga dalam praktiknya bank syariah atau unit usaha syariah di Indonesia tidak sama persis dengan konsep klasik akad pembiayaan itu sendiri. Perbankan syariah tidak menggunakan semua akad atau semua jenis pembiayaan, tingkat risiko yang dipilih juga beragam dalam memberikan pembiayaan. Semuanya tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing, pemilihan risiko hanya untuk memperkecil kendala yang akan dihadapi.

Peneliti memfokuskan data penelitian pada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas, sehingga data yang diolah melalui SPSS adalah pembiayaan *mudharabah* dan jumlah profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudhrabah* terhadap profitabilitas, dan seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan pada objek penelitian yaitu Bank BRI Syariah di Indonesia maka jenis anlisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana yang di jelaskan seperti pada tabel hasil olah data SPSS sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank BRI syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank BRI syariah di Indonesia. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis Koefisien Korelasi

- a. Analisis koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Peneliti menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah* (X) dan variabel profitabilitas (Y), dengan hipotesis uji korelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *mudharabah* dengan profitabilitas Bank BRI Syariah.

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *mudharabah* dan profitabilitas Bank BRI Syariah.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dari hasil data olah SPSS, dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai *Sig.* dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

- Jika nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05 maka berkorelasi.
- Jika nilai *Sig.* (2-tailed) > 0,05 maka tidak berkorelasi, atau

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, tingkat hubungan berupa interval angka tertentu untuk dijelaskan arah hubungannya. Pada penelitian ini disebut dengan pedoman derajat hubungan uji korelasi, dengan pernyataan sebagai berikut:

- Nilai *Pearson Correlation* 0,00 – 0,20 maka tidak ada korelasi.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,21 – 0,40 maka korelasi lemah.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,41 – 0,60 maka korelasi sedang.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,61 – 0,80 maka korelasi kuat.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,81 – 1,00 maka korelasi sempurna.

Tabel 4.5 Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Mudharabah	Profitabilitas
Mudharabah	Pearson Correlation	1	,971(**)
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	5	5
Profitabilitas	Pearson Correlation	,971(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	5	5

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi pada tabel 4.4 memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,971 dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006. Nilai r_{hitung} 0,971 > r_{tabel} 0,805 maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pernyataan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas. Nilai *Sig. (2-tailed)* 0,006 < 0,05,

maka dikatakan berkorelasi antara pembiayaan *mudharabah* dan profitabilitas Bank BRI Syariah dengan derajat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,971.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6 Variabel Entered/Removed
Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mudharabah(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 Variabel *Entered/Removed* menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam penelitian variabel yang dimasukkan adalah variabel *mudharabah* sebagai variabel independen yang berpartisipasi pada variabel dependen atau terikat, dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.7 Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,211	1	,211	49,724	,006(a)
	Residual	,013	3	,004		
	Total	,224	4			

a Predictors: (Constant), Mudharabah

b Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel anova dianalisis dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 =Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas dipengaruhi oleh *mudharabah*.

H_1 =Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas dipengaruhi oleh *mudharabah*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji anova dari hasil data olah SPSS, dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai F_{hitung} , dengan F_{tabel} dengan keputusan antara lain:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Untuk nilai f_{tabel} dicari pada distribusi nilai f_{tabel} yang didasarkan oleh nilai *df* (*degree of freedom*) dalam penelitian dengan rumus $df (n1) = k-1$ dan $df (n2) = n-k$. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), dengan jumlah $k = 2$ dan memiliki nilai $n = 5$ dalam penelitian ini, sehingga $df (n1) = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df (n2) = n-k$ ($5-2 = 3$). Nilai $df (n1) = 1$ dan $df (n2) = 3$ kemudian dimasukkan pada distribusi tabel f untuk menentukan f_{tabel} , dalam penelitian ini pada signifikansi 0,05 ditemukan nilai f_{tabel} sebesar 10,13.

Hasil *output* SPSS pada tabel 4.6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 49,724 sedangkan F_{tabel} sebesar 10,13. Nilai $F_{hitung} 49,724 > F_{tabel} 10,13$ maka H_0 ditolak dengan pernyataan model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi variabel profitabilitas di pengaruhi oleh variabel pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 4.8 *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	,045	,076		,589	,597
Mudharabah	6,06E-007	,000	,971	7,052	,006

a Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil olah data SPSS uji regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *mudharabah* dengan profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan membandingkan antara nilai *Sig.* dengan data batas kritis 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima, adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 =$ *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

$H_1 =$ *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah

Output tabel 4.7 uji koefisien diketahui nilai *constant* (a) sebesar 0,045, sedangkan nilai *mudharabah* (b/koefisien regresi) sebesar 6,06, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,045 + 6,06X$$

Konstanta sebesar 0,045 artinya nilai konsisten variabel profitabilitas adalah sebesar 6,00000006. Koefisien regresi sebesar 6,00000006 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *mudharabah* maka nilai profitabilitas bertambah sebesar

6,00000006. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* (X) terhadap variabel profitabilitas (Y) adalah positif.

Pada tabel *coefficients* diperoleh t_{hitung} 7,052 sedangkan untuk nilai t_{tabel} dicari pada distribusi nilai t_{tabel} yang didasarkan oleh nilai df (*degree of freedom*) dalam penelitian dengan rumus df adalah $n-2$. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,05$) : $2 = 0,025$ dan memiliki nilai $n = 5$ dalam penelitian ini, sehingga $df = n-1$ ($5-1 = 4$). Untuk menentukan t_{tabel} dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat distribusi nilai t_{tabel} untuk $n = 4$ pada signifikansi $0,025$, maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,776.

2. Besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank BRI syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank BRI syariah di Indonesia.

Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Mode Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971(a)	,943	,924	,06519

a Predictors: (Constant), Mudharabah

b Dependent Variable: Profitabilitas

Kriteria dalam menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Dari tabel 4.8 menjelaskan besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,971, dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) diperoleh 0,943. Maka Kd dikriteriakan mendekati nol, maka dikatakan variabel *mudharabah* berpengaruh kuat terhadap variabel profitabilitas yakni sebesar 94,3%.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian regresi linier sederhana terlebih dahulu perlu melewati uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk mendapatkan hasil atau nilai hubungan variabel. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel pembiayaan *mudharabah* dan variabel profitabilitas, ketika hasil uji korelasi menjelaskan ada hubungan antara variabel, maka besar kemungkinan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti.

Dari hasil uji korelasi menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,971 dan pada kolom *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,006, karena nilai yang didapatkan untuk r_{hitung} 0,971 > r_{tabel} 0,805 dan nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,006 < 0,05, maka terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap variabel profitabilitas. Pada *output* hasil penelitian uji korelasi menjelaskan adanya derajat hubungan yang kuat antar variabel yang diteliti yaitu sebesar 0,971 atau dapat

diartikan variabel pembiayaan *mudharabah* mempunyai korelasi dengan variabel profitabilitas sebesar 97,1%.

Output pertama uji regresi linier sederhana adalah tabel variabel *Entered/Removed* menjelaskan dari metode enter yang digunakan dapat diketahui variabel pembiayaan *mudharabah* menjadi variabel independen yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat, dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas.

Hasil *output* kedua adalah tabel anova yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 49,724 sedangkan F_{tabel} adalah 10,13 pada taraf *Sig.* 0,006 yang berarti bahwa H_0 ditolak dengan pernyataan model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi variabel profitabilitas dipengaruhi variabel pembiayaan *mudharabah*.

Tabel *coefficients* sebagai *output* ketiga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang antara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia. Seperti yang terlihat untuk perhitungan t_{hitung} sebesar 7,052 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,776 pada taraf *Sig.* 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan pernyataan variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Konstanta sebesar 0,045 dan koefisien regresi sebesar 6,00000006 yang berarti bahwa kenaikan atau penambahan 1% nilai pembiayaan *mudharabah* maka akan mengakibatkan kenaikan nilai pada profitabilitas sebesar 6,00000006, sehingga dapat dikatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah dengan arah yang positif.

Output keempat berisi tabel koefisien determinasi menjelaskan antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas memiliki nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,971, yang artinya hubungan tersebut positif. Sedangkan Koefisien determinasi pada kolom R *Square* diperoleh 0,943, maka K_d dikriteriakan mendekati nol, yang artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh kuat terhadap profitabilitas sebesar 94,3%.

Kesimpulan yang didapatkan adalah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh sangat besar terhadap profitabilitas, dengan besar pengaruh 94,3%, sebagaimana hasil yang telah ditemukan oleh peneliti.

